

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur dan 7°44'04" Lintang Selatan. Di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, di bagian Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, serta di bagian Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul secara topografi dibagi dalam tiga wilayah diantara lain sebagai berikut :

- a) Wilayah dataran rendah terletak di bagian tengah
- b) Wilayah daerah perbukitan terletak di bagian timur dan barat
- c) Wilayah pantai terletak di bagian selatan

Kabupaten Bantul sendiri terdiri dari 17 Kecamatan diantaranya yakni diantaranya adalah Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, Kecamatan Kretek, Kecamatan Pundong, Kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Pandak, Kecamatan Bantul, Kecamatan Jetis, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Pleret, Kecamatan Piyungan,

Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Pajangan, dan Kecamatan Sedayu.

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah yakni 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Luas Wilayah 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul

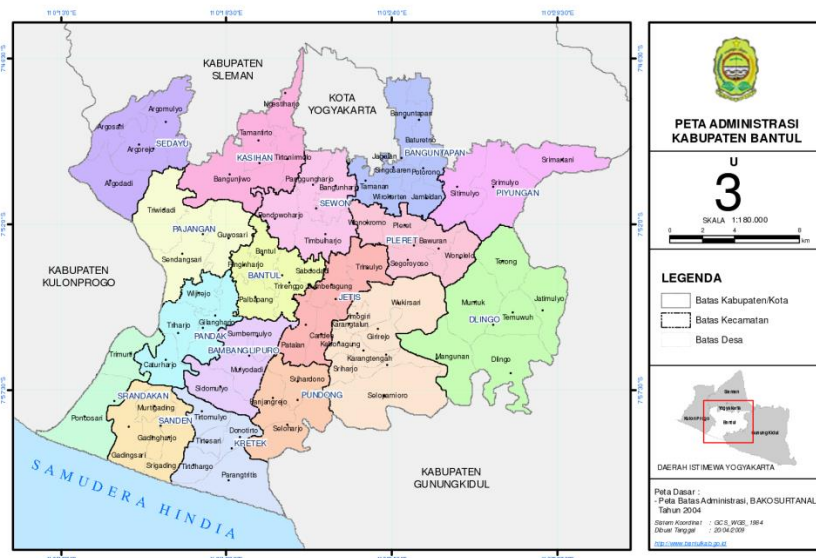
No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Dalam Presentase	Jumlah Desa
1.	Kecamatan Srandakan	1.832 Ha	3,61%	2
2.	Kecamatan Sanden	2.316 Ha	4,57%	4
3.	Kecamatan Kretek	2.677 Ha	5,28%	5
4.	Kecamatan Pundong	2.368 Ha	4,67%	3
5.	Kecamatan Bambanglipuro	2.270 Ha	4,48%	3
6.	Kecamatan Pandak	2.430 Ha	4,79%	4
7.	Kecamatan Bantul	2.195 Ha	4,33%	5
8.	Kecamatan Jetis	2.447 Ha	4,83%	4
9.	Kecamatan Imogiri	5.449 Ha	10,75%	8
10.	Kecamatan Dlingo	5.587 Ha	11,02%	6
11.	Kecamatan Pleret	2.297 Ha	4,53%	5
12.	Kecamatan Piyungan	3.254 Ha	6,42%	3
13.	Kecamatan Banguntapan	2.848 Ha	5,62%	8
14.	Kecamatan Sewon	2.716 Ha	5,36%	4
15.	Kecamatan Kasihan	3.238 Ha	6,39%	4
16.	Kecamatan Pajangan	3.325 Ha	6,56%	3
17.	Kecamatan Sedayu	3.436 Ha	6,78%	4
Jumlah		50.685 Ha	100,00	75

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Tahun 2014)

Kabupaten Bantul mempunyai jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Bantul, dan jarak terjauh adalah

Kecamatan Dlingo. Sedangkan jarak terdekat dari Kecamatan dengan Ibukota adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Bantul



Sumber : <http://kebantul.wordpress.com/sejarah-kabupaten-bantul>

2. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

a. Visi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul mempunyai visi untuk mewujudkan tujuan pembangunan di Kabupaten Bantul yakni “BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRASI DAN AGAMIS”. Visi tersebut mempunyai arti yakni di Kabupaten Bantul ingin mewujudkan suatu kondisi di masa yang akan datang yakni Bantul yang produktif-profesional, ijo royo-royo, tertub, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis. Yang mana hal tersebut akan di wujudkan melalui misi.

Adapun arti dari visi tersebut antara lain :

- 1) Produktif, yang berarti bahwa semua potensi di Daerah Kabupaten Bantul baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya harus bisa memproduksi sehingga nantinya dapat memberikan andil terhadap pembangunan daerah.
- 2) Profesional, yang berarti bahwa ada penekanan yang ditujukan kepada semua warga dari berbagai profesi, dengan tujuan agar mereka benar-benar matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesi profesionalisme ini bisa dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- 3) Ijo Royo-royo, yang berarti bahwa tidak ada sejengkal tanah yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan maupun musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat di Kabupaten Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkurangnya sector industry yang kuat di masa yang akan datang.
- 4) Tertib, yang memiliki arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan

kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga akan terwujud kehidupan pemerintah dan masyarakat yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum perundang-undangan yang esensial agar tercipta disiplin nasional.

- 5) Aman, yang berarti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib masyarakat akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Hal tersebut perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.
- 6) Sehat yang berarti bahwa tertibnya lingkungan yang bisa menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.
- 7) Asri, yakni memiliki arti bahwa dalam upaya pengauran tata ruang di desa maupun di kota akan tampak serasi, selaras, dan seimbang dengan adanya kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan kerasan, asri tidak mewah namun cenderung lebih kepada pemanfaatan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.
- 8) Demokratis yang memiliki arti bahwa adanya suatu kebebasan dalam memberikan pendapat, menghargai

pendapat yang berbeda dan menerima pendapat orang lain. Namun apabila sudah menjadi keputusan maka harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.

- 9) Agamis , dalam arti bahwa kehidupan masyarakat di Kabupaten Bantul yang senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai religious dan budi pekerti yang luhur. Aspek agama ini sangat penting yang mana diartikan sebagai suatu bentuk primordialisme untuk unsur suatu agama tertentu,tetapi harus diartikan secara umum bagia nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama.

b. Misi Kabupaten Bantul

Misi adalah suatu pernyataan mengenai tujuan dari suatu organisasi pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk produk maupun pelayanan, sehingga mampu mengikuti perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa yang akan datang. Pernyataan misi yakni segala sesuatu yang akan dilakukan untuk pencapaian visi tersebut. Adapun misi Kabupaten Bantul sesuai dengan RPJMD Tahun 2011-2015 antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah menuju tata kelola Pemerintah yang empatik
- 2) Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia dan

berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat yang responsive gender
- 4) Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

3. Kondisi Demografi Kabupaten Bantul

a. Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Statistik Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 yaitu 955.905 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 475.872 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 479.143 jiwa.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul dengan luas wilayah 506,85 Km² yaitu mempunyai rata-rata sebanyak 1.884 jiwa per Km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Banguntapan dengan jumlah 4.620 jiwa per Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Dlingo yakni dengan jumlah 647 jiwa per Km².

B. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat (BKKLBM)

1. Sejarah BKKLBM

Bengkel kerja kesehatan lingkungan berbasis masyarakat (BKKLBM) ini berdiri sejak Tahun 2008 yakni tepatnya tanggal 23 februari 2008 yang terletak di Dusun Badegan Kabupaten Bantul. Lembaga ini muncul berawal dari keprihatinan dari seorang Dosen kesehatan lingkungan akan kondisi kesehatan masyarakat di Dusun Badengan. Beliau yakni Bapak Bambang Suwerda, ST, M.Si seorang staff pengajar di Poltekes Kemenkes Yogyakarta yang mana beliau menjadi penggagas berdirinya sebuah lembaga kemasyarakatan BKKLBM ini.

Sebagai seorang dosen kesehatan lingkungan, Bambang suwerda merasa bahwa dirinya mempunyai kewajiban untuk mengajak warga di sekitarnya agar memperbaiki kualitas lingkungan. Dari latar belakang beliau yang mana seorang dosen di bididang kesehatan lingkungan membuat beliau mengetahui bahwa sangat banya teknologi yang tepat guna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari masyarakat yang mampu mengurangi polusi lingkungan sehingga menjadikan lingkungan itu sehat.

Yang mendasari pentingya pembentukan BKKLBM ini yakni karena kualitas lingkungan di Dusun Badegan mulai menurun. Setelah terjadinya Gempa pada tahun 2006 silam, banyak sampah berserakan di setiap sudut-sudut desa, yang mana menyebabkan Dusun Badegan menjadi suatu wilayah endemic penyakit Demam Berdarah, bahkan di Dusun Badegan menjadi nomer satu penderita Demam Berdarah

terbanyak sewilayah puskesmas Bantul Timur, pengelolaan sampah yang masih belum baik, perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu di tingkatkan lagi. Kondisi tersebut yang membuat seorang Bambang Suwerda bersama dengan masyarakat RT 12 mendirikan Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat (BKKLBM), pada akhirnya BKKLBM ini mulai melebarkan sayap dengan melibatkan seluruh masyarakat di dusun Badegan, bukan hanya masyarakat di RT 12.

Awal mula beridinya lembaga BKKLBM ini yakni masih berfokus pada daur ulang sampah Styrofoam saja, namun seiring berjalanya waktu secara berturut-turut manajemen BKKLBM mulai membentuk kelompok kerja daur ulang sampah plastic dan Bank Sampah. Ketiganya bekerja dibawah coordinator BKKLBM tersebut sampai sekarang berjalan dan saling mendukung satu sama lain.

2. Tujuan BKKLBM

- a. Mengenalkan dan mempromosikan teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan
- b. Menambahkan pentingnya kesehatan lingkungan bagi masyarakat
- c. Menanamkan cinta kepada ilmu kesehatan lingkungan bagi pelajar dan mahasiswa'
- d. Mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas di bidang kesehatan lingkungan

- e. Menyediakan tempat atau sarana belajar bagi mahasiswa, pelajar serta masyarakat di bidang kesehatan lingkungan.

3. Visi dan Misi BKKLBM

a. Visi BKKLBM

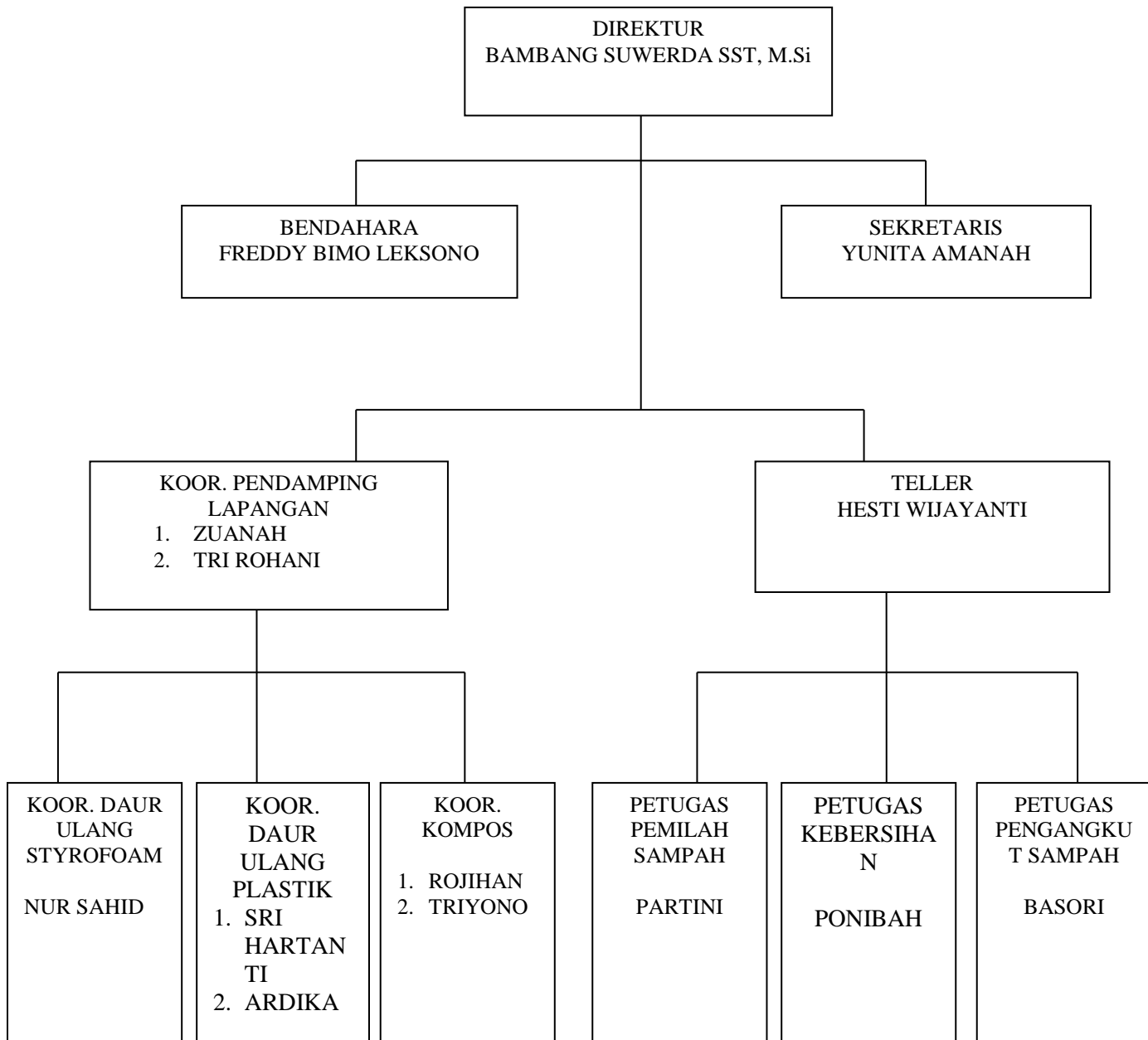
Terwujudnya suatu bengkel kerja kesehatan lingkungan, sebagai tempat untuk mengenalkan , mendidik, mempromosikan dan melatih berbagai teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat, mahasiswa, dan pelajar.

b. Misi BKKLBM

1. Memvisualisasikan teknologi tepat guna bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat umum
2. Meningkatkan jangkauan pelayanan di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat
3. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di masyarakat melalui pengenalan pendidikan, promosi, pelatihan dibidang kesehatan lingkungan.

4. Struktur Organisasi BKKLBM

Gambar 2.2 Struktur Organisasi BKKLBM



5. Program Kerja

- a. Pengolahan sampah rumah tangga
- b. Pengolahan air bersih
- c. Pengolahan air limbah rumah tangga
- d. Pengendalian vektor/binatang pengganggu
- e. Penyuluhan dan diklat kesehatan lingkungan